



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kontribusi sektor pariwisata terhadap PDB pada tahun 2010-2015 selalu mengalami peningkatan. Data dari sumber BPS/Kementerian pariwisata di tahun 2010 menyatakan bahwa kontribusi sektor pariwisata terhadap PDB adalah sebesar 261,05 trilyun menjadi 461,36 trilyun. Kontribusi sektor pariwisata terhadap devisa pada tahun 2010 adalah sebesar 7.603,45 juta dollar menjadi 12.225,89 juta dollar di tahun 2015 dan kontribusi terhadap tenaga kerja adalah sebesar 4 juta orang di tahun 2010 dan menjadi 12,1 juta orang atau 10,6% dari total tenaga kerja nasional (Khumaedy, 2017).

Berdasarkan artikel dari Indonesia Investments, pada tahun 2019 pariwisata di Indonesia akan ditargetkan menjadi destinasi yang terbaik di kawasan regional dan ASEAN. Dengan meningkatnya jumlah kedatangan turis asing yang dikombinasikan dengan pertumbuhan PDB sebesar +5% dan pertumbuhan investasi, terdapat permintaan yang meningkat untuk pembangunan hotel dan kondominium dan juga tempat-tempat konferensi dan pameran. Apabila target pemerintah dalam menyambut 20 juta turis asing pada 2020 tercapai maka terjadi pertumbuhan besar untuk industri perhotelan di Indonesia (BPS, 2017). Data yang terdapat pada artikel Kompas adalah dengan adanya kenaikan kunjungan wisatawan asing, Indonesia mengalami kenaikan tingkat hunian perhotelan sebesar 2,5% menjadi 56,3% selama Februari 2016. Kenaikan tingkat hunian hotel ini didorong dengan adanya peningkatan permintaan sebesar 8,2 %. Jika dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun 2015, kinerja perhotelan tumbuh tipis 0,3% menjadi 64,2% (Alexander, 2016).

Pariwisata telah mengalami ekspansi dan diversifikasi secara berkelanjutan di dunia dan menjadi salah satu sektor ekonomi yang terbesar dan mengalami pertumbuhan tercepat di dunia. Data dari sumber BPS statistik yang didapat, kunjungan wisatawan mancanegara pada tahun 2017 menyatakan bahwa di tahun 2012 terdapat 8,04 juta wisatawan yang melakukan kunjungan di tingkat internasional, pada tahun 2013 data menjadi 8,80 juta orang, tahun 2014 menjadi 9,44 juta orang terus meningkat menjadi 10,23 juta orang di tahun 2015 dan menjadi 11,52 juta orang di tahun 2016. Data tersebut dapat disimpulkan bahwa wisatawan di dunia mengalami peningkatan dari tahun ke tahun (Badan Pusat Statistik, 2017).



Sumber: Badan Pusat Statistik (2017)

Gambar 1.1 Kunjungan Wisatawan Asing di Indonesia Periode 2012-2016

Tahun 2016 jumlah hotel baru di wilayah DKI Jakarta akan melonjak dan menambah pasokan kamar baru ke berbagai daerah di kawasan ibukota Republik Indonesia. Diperkirakan bahwa pasokan total kamar dari hotel berbintang di wilayah DKI Jakarta sudah mencapai 37.648 kamar di 179 hotel (Antara, 2016). Data yang di dapatkan dari BPS statistik hotel dan akomodasi lainnya di Indonesia bahwa jumlah usaha penyedia akomodasi jangka pendek di Indonesia pada tahun 2016 tercatat sebesar 18.829 usaha dengan jumlah kamar tersedia mencapai 527.176 kamar. Hal ini berarti terdapat tambahan sebanyak 476 usaha dan 19.975 kamar atau masing-masing meningkat sebesar 2,59% dan 3,94% dibandingkan dengan tahun 2015. Diantara usaha akomodasi tersebut, 2.387 usaha atau 12,68 % merupakan hotel-hotel yang telah diklasifikasikan sebagai hotel berbintang dengan jumlah kamar sebanyak 233.007 unit (Sulistiyani, 2016).

Perkembangan teknologi kian pesat dan ikut mengubah perilaku pasar, termasuk di industri pariwisata. Tak bisa dipungkiri semua aspek kini telah bergeser ke arah digital dan melahirkan era industri 4.0. Hal ini diungkap Menteri Pariwisata Arief Yahya ketika membuka Rapat Koordinasi Nasional (Rakornas) Pariwisata I Tahun 2019 bertema '*Wonderful Indonesia Digital Tourism (WIDT) 4.0: Transforming Tourism HR to Win The Global Competition in The Industry 4.0 Era*'. Pariwisata era 4.0 ditujukan bagi wisatawan milenial. Hal itu ditandai dengan perubahan perilaku yang cenderung individual. Kunci strategi besar dalam pariwisata era industri

4.0 adalah sumber daya manusia, lanjut Arief. Program pengembangan sumber daya manusia ini ditetapkan Presiden Jokowi (Komarudin, 2019).

Peran sumber daya manusia dalam pengembangan pariwisata menjadi faktor yang paling penting karena sangat menentukan kepuasan wisatawan. Oleh karena itu, Kementerian Pariwisata mengucurkan Rp130 miliar untuk program pengembangan sumber daya manusia yang termasuk di dalamnya pelatihan di bidang pariwisata dan sertifikasi profesi. Seperti yang dikatakan oleh Asisten Deputi Pengembangan Sumber Daya Manusia Kepariwisata Wisnu Bawa Tarunajaya di sela-sela acara konferensi dan pameran industri perhotelan dan pariwisata *The Hotel Week* bahwa fokus mereka mengarah ke pelatihan kompetensi, jadi untuk gerakan sadar wisata tidak boleh. Kompetensi itu diberikan kepada karyawan atau industri yang membutuhkan seperti pemandu wisata gunung, *geopark*, dan wisata paralayang. Pelatihan ini ujarnya menasar ke hotel-hotel kecil. Sebelumnya, Menteri Pariwisata Arief Yahya pernah mengatakan untuk mendorong peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia dibidang pariwisata, diperlukan kerja sama antara sekolah perguruan tinggi pariwisata, dan pelatihan Sumber Daya Manusia pariwisata, pemerintah dan komunitas di daerah pariwisata. Kementerian Pariwisata menargetkan jumlah tenaga profesional di sektor pariwisata yang harus disertifikasi tahun ini mencapai 75.000 orang (Supriadi, 2018).

Perusahaan bidang perhotelan yang baik tentunya harus didukung oleh Sumber Daya Manusia (SDM) yang baik, sehingga proses rekrutmen dan seleksi harus dilakukan secara tepat untuk mendapatkan orang yang tepat dan berkualitas untuk meningkatkan tujuan perusahaan. Kesalahan dalam memilih orang yang tidak tepat akan berdampak buruk bagi perusahaan karena akan memakan waktu, biaya, dan tenaga yang tidak sedikit. Oleh karena itu, penulis tertarik memilih Hotel Novotel Jakarta Gajah Mada khususnya di departemen *talent and culture*(HR) untuk melakukan kerja magang. Alasan saya memilih Novotel Jakarta Gajah Mada sebagai tempat magang adalah saya ingin mengetahui apakah ada perbedaan *human resource* di perhotelan dengan *human resource* di sektor lainnya, sehingga judul laporan magang yang penulis tetapkan adalah “Pelaksanaan Rekrutmen dan Seleksi di Hotel Novotel Jakarta Gajah Mada”.

Menurut Noe, Hollenbeck, Gerhart, dan Wright (2008), rekrutmen merupakan sebuah praktek atau aktivitas yang dijalankan oleh perusahaan dengan tujuan utama untuk mengidentifikasi dan menarik karyawan yang memiliki potensi.

Dalam buku Griffin dan Ebert (2006) menjelaskan bahwa seleksi adalah pengumpulan informasi dari pelamar yang akan memprediksi keberhasilan pekerjaan mereka dan kemudian mempekerjakan calon kandidat tersebut yang mungkin paling sukses.

1.2 Maksud dan Tujuan Kerja Magang

Maksud dari praktek kerja magang ini adalah agar penulis dapat memahami secara nyata mengenai situasi dunia kerja yang sesungguhnya, sehingga penulis dapat membandingkan antara teori-teori yang sudah didapat selama proses perkuliahan dengan lingkungan kerja yang nyata. Selain itu, tujuan dari kerja magang ini bagi penulis adalah agar penulis mendapatkan ilmu bagaimana proses melakukan rekrutmen dan seleksi calon karyawan yang baik dan benar agar mendapatkan sumber daya yang berkualitas dan sesuai dengan karakteristik yang diminta serta yang sedang dibutuhkan perusahaan.

Alasan penulis memutuskan magang di Hotel Novotel Jakarta Gajah Mada karena perusahaan ini merupakan salah satu perusahaan grup Hotel Accor yang berpusat di Perancis dan sangat terkenal. Selain itu, *brand* dari Novotel sendiri juga merupakan salah satu alasan penulis untuk melakukan magang di tempat tersebut. Novotel merupakan *brand* hotel bintang 4 yang mengelola 235 kamar.

1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

1.3.1 Waktu Pelaksanaan Kerja Magang

Waktu pelaksanaan kerja magang dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Periode kerja magang : 12 Juli 2019 – 12 Oktober 2019
2. Jam kerja magang : 09.00 – 18.00
3. Hari kerja : Senin - Jumat
4. Tempat : Hotel Novotel Jakarta Gajah Mada
5. Penempatan : Jl Gajah Mada No 188, Jakarta Barat, 11120.

1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Prosedur pelaksanaan kerja magang menurut ketentuan yang terdapat di Buku Panduan Kerja Magang Fakultas Ekonomi Universitas Multimedia Nusantara terdapat 3 tahap, yaitu:

1. Tahap Pengajuan
 - a. Mahasiswa mengajukan permohonan kerja magang dengan mengisi formulir pengajuan kerja magang sebagai acuan pembuatan Surat Pengantar Kerja Magang yang ditujukan kepada perusahaan yang dimaksud yang ditandatangani oleh Ketua Program Studi.
 - b. Surat Pengantar dianggap sah apabila dilegalisir oleh Ketua Program Studi.
 - c. Ketua Program Studi menunjuk seorang dosen Program Studi yang bersangkutan sebagai pembimbing kerja Kerja Magang.
 - d. Mengajukan usulan tempat kerja magang kepada Ketua Program Studi.
 - e. Menghubungi calon perusahaan tempat kerja magang dengan dibekali Surat Pengantar Kerja Magang.
 - f. Kerja magang dimulai apabila telah menerima surat balasan bahwa yang bersangkutan diterima Kerja Magang pada perusahaan yang dimaksud yang ditunjukkan kepada Koordinator Magang.
 - g. Memperoleh Kartu Kerja Magang, Formulir Kehadiran Kerja Magang, Formulir Realisasi Kerja Magang, dan Formulir Laporan Penilaian Kerja Magang.
2. Tahap Pelaksanaan
 - a. Sebelum melaksanakan kerja magang, mahasiswa diwajibkan untuk menghadiri perkuliahan Kerja Magang yang diwajibkan sebagai pembekalan. Perkuliahan pembekalan dilaksanakan pada hari Jumat, 26 April 2019 berlokasi di Universitas Multimedia Nusantara. Jika tidak dapat memenuhi ketentuan kehadiran tanpa alasan yang dapat dipertanggungjawabkan, maka akan dikenakan pinalti dan tidak diperkenankan melaksanakan praktik kerja magang di perusahaan pada semester berjalan, serta harus mengulang untuk mendaftar kuliah pembekalan magang pada periode berikutnya.

- b. Pada perkuliahan Kerja Magang, diberikan materi kuliah yang bersifat petunjuk teknis kerja magang dan penulisan laporan kerja magang, termasuk didalamnya perilaku mahasiswa di perusahaan.
 - c. Menemui dosen pembimbing yang telah ditunjuk oleh Ketua Program Studi Manajemen untuk pembekalan secara teknis. Kerja magang dilaksanakan dengan pembimbing lapangan yaitu Kakak Nurlaila Rachmah Hayati selaku *Talent and Culture Coordinator*.
 - d. Mengikuti seluruh peraturan yang berlaku di Hotel Novotel Jakarta Gajah Mada.
 - e. Melakukan pekerjaan minimal satu bagian tertentu di perusahaan sesuai dengan bidang studinya. Tugas yang diberikan oleh Pembimbing Lapangan di perusahaan dituntaskan atas dasar teori, konsep, dan pengetahuan yang diperoleh di perkuliahan.
 - f. Pembimbing Lapangan memantau dan menilai kualitas dan usaha kerja magang.
 - g. Dalam menjalani proses kerja magang. Koordinator Kerja Magang beserta Dosen Pembimbing Kerja Magang memantau pelaksanaan kerja magang dan berusaha menjalin hubungan baik dengan perusahaan. Pemantauan dilakukan baik secara lisan maupun tertulis.
3. Tahap Akhir
- a. Setelah Kerja Magang di perusahaan selesai, temuan serta aktivitas yang dijalankan selama kerja magang dituangkan dalam laporan kerja magang dengan bimbingan Dosen Pembimbing Kerja Magang.
 - b. Laporan Kerja Magang disusun sesuai dengan standar format dan struktur Laporan Kerja Magang Universitas Multimedia Nusantara.
 - c. Mahasiswa wajib mengikuti proses bimbingan minimal 6 kali dengan mengisi formulir konsultasi magang yang ditandatangani oleh dosen pembimbing laporan magang.
 - d. Dosen pembimbing memantau laporan final sebelum mahasiswa mengajukan permohonan ujian kerja magang. Laporan Kerja Magang harus mendapat pengesahan dari Dosen Pembimbing dan diketahui oleh Ketua Program Studi. Mahasiswa menyerahkan laporan Kerja Magang kepada Pembimbing Lapangan

dan meminta Pembimbing Lapangan mengisi formulir penilaian pelaksanaan kerja magang.

- e. Pembimbing Lapangan mengisi formulir kehadiran kerja magang terakit dengan kinerja mahasiswa selama melaksanakan kerja magang.
- f. Pembimbing Lapangan memberikan surat keterangan perusahaan yang menjelaskan bahwa mahasiswa yang bersangkutan telah menyelesaikan tugasnya.
- g. Hasil penilaian yang sudah diisi dan ditandatangani oleh Pembimbing Lapangan di perusahaan/instansi untuk dikirim secara langsung kepada Koordinator Magang atau melalui mahasiswa yang bersangkutan dalam amplop tertutup untuk disampaikan kepada Koordinator Magang.
- h. Setelah mahasiswa melengkapi persyaratan ujian kerja magang, Koordinator Kerja Magang menjadwalkan ujian Kerja Magang.
- i. Mahasiswa menghadiri ujian kerja magang dan mempertanggung-jawabkan laporannya pada ujian kerja magang.